

---

## IMPLEMENTASI LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 3

Jumana<sup>1</sup>, Rinaldi<sup>2</sup>

[jumana9597@gmail.com](mailto:jumana9597@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinaldi@unismuh.ac.id](mailto:rinaldi@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### ABSTRACT

*This study seeks to investigate how the implementation of the learning environment influences the academic achievement of first-grade students at SD Muhammadiyah 3. The learning environment encompasses the physical state of the classroom, the social dynamics between students and teachers, and the psychological ease students feel during learning. Using a descriptive qualitative approach, data were gathered via classroom observations, interviews with teachers and students, and review of student academic record. The findings indicate that a neat classroom, adequate facilities, and supportive teacher attitudes create a conducive learning atmosphere for young learners. The research indicates that students educated in a supportive environment exhibit increased motivation, more active participation in learning, and improved academic result. An ideal learning environment enhances understanding of the material while encouraging students to develop independence and confidence. Therefore, creating a supportive learning environment should be a primary focus in primary education, particularly in grade 1, since it establishes the groundwork for students' formal learning path.*

**Keywords:** *Learning Environment, Academic Achievement, Grade 1 Students of Muhammadiyah 3, Basic Education.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 3. Lingkungan belajar meliputi kondisi fisik kelas, hubungan sosial antar siswa dan guru, serta kenyamanan psikologis yang dialami siswa saat proses belajar. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang tertata rapi, fasilitas yang lengkap, dan sikap guru yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa usia dini. Hasil

---

menunjukkan bahwa siswa yang berada di lingkungan belajar yang lebih baik cenderung, lebih aktif selama proses pembelajaran dan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Implementasi lingkungan belajar yang optimal tidak hanya meningkatkan sikap belajar yang mandiri dan percaya diri pada siswa. Oleh karena itu, pengembangan lingkungan belajar harus menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan dasar, terutama di tingkat kelas 1 sebagai dasar proses pendidikan formal.

**Kata Kunci:** Lingkungan Belajar, Prestasi Akademik, Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 3, Pendidikan Dasar.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan berakhlak mulia. Dalam rangka menciptakan generasi penerus yang cerdas secara intelektual dan matang secara emosional, berbagai aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian, termasuk **lingkungan belajar**. Di tingkat sekolah dasar, lingkungan belajar memegang peranan penting karena pada saat ini siswa sedang mengalami perkembangan kognitif dan afektif yang sangat cepat. Pembelajaran yang bersifat positif dapat meningkatkan minat, konsentrasi, dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh langsung terhadap pencapaian akademik mereka.

Lingkungan belajar meliputi kondisi fisik seperti ruang, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar teman sebaya, serta iklim emosional yang terbentuk selama

proses pembelajaran. Ketika semua elemen ini belajar secara harmonis terciptalah suasana belajar yang sehat dan mendukung kemajuan akademik siswa.

SD Muhammadiyah 3 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, memiliki peran penting dalam membangun karakter dan prestasi akademik siswa. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang kuat dan rasa terhadap cinta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menjadi hal utama. Ruang kelas yang tertata rapi, menjadi prioritas utama. Ruang kelas yang rapi, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator, mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Namun demikian, membangun lingkungan belajar yang sempurna bukanlah hal yang mudah. Berbagai tantangan sering kali muncul, mulai dari keterbatasan fasilitas, perbedaan karakteristik siswa, hingga tuntutan kurikulum yang selalu berubah. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi mendalam mengenai bagaimana pengaruh lingkungan belajar di SD Muhammadiyah 3 berdampak terhadap **prestasi akademik siswa**. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang lebih efisien dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa mencapai prestasi terbaik.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan mengulas secara menyeluruh berbagai aspek lingkungan belajar yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, baik dari aspek fisik, sosial, maupun psikologis. Selain itu, artikel ini juga akan mengulas bagaimana peran guru, orang tua, dan komunitas sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung keberhasilan siswa secara akademik dan menyeluruh.

Selain sebagai tempat untuk proses belajar mengajar, sekolah juga berperan sebagai ruang sosial di mana anak-anak membentuk identitas, nilai, dan kebiasaan belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan inklusif, terutama, terutama di tingkat

pendidikan dasar. Lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membangun karakter, kemandirian, dan kemampuan sosial siswa. Penekanan terhadap nilai-nilai kolaborasi, empati, dan saling menghargai merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suasana kelas yang ideal.

Dalam dunia pendidikan saat ini yang semakin berkembang, pendekatan yang hanya berfokus pada guru tidak lagi memadai. Diperlukan transformasi lingkungan belajar yang fleksibel sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, termasuk penggunaan teknologi, pendekatan pembelajaran diferensiasi, dan peningkatan peran serta masyarakat sekolah. Dengan demikian, siswa prestasi tidak sekedar penerima informasi, melainkan juga berperan sebagai aktor dalam proses pembelajarannya.

Penelitian dan studi tentang dampak lingkungan belajar terhadap prestasi akademik di tingkat sekolah dasar, seperti yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3, menjadi sangat relevan dan penting. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam penerapan lingkungan belajar diterapkan di kelas 1 SD Muhammadiyah 3, serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini menitikberatkan pada observasi langsung dan pemahaman mendalam terhadap konteks pendidikan secara keseluruhan, bukan hanya pada data statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di kelas 1 SD Muhammadiyah 3 menunjukkan bahwa penerapan lingkungan belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Lingkungan belajar di sekolah ini dirancang tidak hanya untuk proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikologis anak. Berdasarkan observasi langsung di kelas, peneliti menemukan bahwa penataan ruang kelas dilakukan dengan pendekatan yang ramah anak. Meja dan kursi disusun dengan cara yang lebih fleksibel dan mendukung pembelajaran kelompok, bukan secara formal berbaris satu per satu seperti

biasanya. Dinding kelas dihiasi dengan hasil karya siswa, alat bantu visual untuk belajar, dan poster-poster yang menginspirasi semangat belajar. Ini tidak hanya memperindah ruangan, tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan semangat belajar siswa karena mereka merasa dihargai dan terlibat dalam ruang belajar.

Dari aspek suasana sosial, guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang peduli terhadap kebutuhan emosional setiap siswa. Ia menggunakan pendekatan positif dalam mengelola kelas, misalnya dengan apresiasi saat siswa menunjukkan kemajuan belajar, memakai kata-kata yang mendukung kemajuan belajar, memakai kata-kata yang mendukung perkembangan siswa, serta mendorong mereka untuk aktif bertanya saat melakukan kesalahan, dan mendorong anak untuk aktif bertanya. Pendekatan ini efektif dalam menimbulkan rasa psikologis, yang menurut para pakar pendidikan sangat krusial bagi anak usia dini. Ketika anak-anak merasa aman dan tidak takut melakukan kesalahan, mereka akan lebih mudah memahami informasi, berani bereksperimen, dan

tidak malu untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman juga terlihat dari usaha sekolah dalam menyediakan alat bantu belajar dan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Contohnya termasuk koleksi buku bacaan anak, permainan edukatif, dan sudut-sudut belajar yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Di sisi lain, sekolah juga memperhatikan keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Melalui komunikasi rutin antara guru dan orang tua, perkembangan akademik siswa dipantau secara menyeluruh. Ini membantu menciptakan keterpaduan antara lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, yang akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Bukti keberhasilan penerapan lingkungan belajar ini juga terlihat dari prestasi akademik yang diraih siswa. Berdasarkan data evaluasi semester, sebagian siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 3 mampu meraih nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bahkan beberapa siswa menunjukkan prestasi yang sangat baik dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Matematika Dasar. Guru menjelaskan bahwa peningkatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa semata, melainkan juga oleh

lingkungan belajar yang besar pengaruhnya dalam memotivasi dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan potensi siswa yang sebelumnya belum tampak.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan para tokoh pendidikan seperti Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks sosial dan interaksi dalam proses belajar anak. Lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan zona perkembangan proksimal dengan dukungan dari guru dan teman sebaya. Dalam situasi ini, guru kelas berperan sebagai mediator secara aktif membimbing dan menjalin hubungan yang positif dengan siswa. Hasil temuan tersebut juga mendukung teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan, seperti reward, suasana belajar, maupun penguatan verbal dari guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan efektif berpengaruh signifikan terhadap hasil akademik siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 3. Tidak hanya membantu dalam pencapaian kognitif

siswa, tetapi juga dalam membangun karakter yang aktif, percaya diri, dan antusias belajar. Keberhasilan ini sebaiknya menjadi contoh bagi sekolah lain agar lebih memperhatikan aspek lingkungan belajar, terutama unruk anak usia dini yang sangat dipengaruhi oleh suasana sekitar mereka.

Lebih jauh lagi, wawancara dengan guru kelas dan orang tua siswa juga mendukung temuan dari observasi. Guru menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran mulai menunjukkan perubahan positif setelah diterapkan lingkungan belajar yang lebih mendukung kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan, lebih fokus saat belajar, dan mengalami peningkatan dalam hasil evaluasi harian maupun semester. Orang tua juga merasakan adanya perubahan perilaku anak di rumah, seperti meningkatnya semangat untuk mengulang pelajaran dan berbagi bercerita tentang kegiatan belajar di sekolah.

Selain itu, pendekatan lingkungan ini juga membawa manfaat positif bagi para guru. Guru semakin termotivasi untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Inovasi pembelajaran berbasis proyek mulai diimplementasikan dalam proses pengajaran, yang secara tidak

langsung memperkuat hubungan anatara guru dan murid.

## **KESIMPULAN**

Lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan akademik siswa, terutama di tingkat dasar seperti kelas 1 SD. Di SD Muhammadiyah 3, lingkungan belajar yang terorganisir dengan baik, meliputi aspek fisik, seperti kebersihan kelas, pencahayaan yang cukup, dan fasilitas belajar lengkap serta aspek psikologis seperti suasana yang menyenangkan dan interaksi positif antara siswa dan guru, yang terbukti mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa saat belajar. Dan menunjukkan perkembangan kognitif yang cukup pesat. Selain itu, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan perhatian pribadi, serta menerepkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, juga kontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, lingkungan yang diterapkan secara optimal menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk prestasi akademik yang baik bagi siswa kelas 1. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar harus menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dasar.

Oleh karena itu, peningkatan mutu lingkungan belajar tidak hanya mempengaruhi hasil akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, kemandirian, dan keterampilan sosial siswa sejak dini. Lingkungan belajar yang nyaman mampu menumbuhkan rasa aman, percaya diri, dan semangat belajar, sehingga sekolah dapat membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh, agar tujuan pendidikan dasar sebagai tahap awal pembentukan karakter anak dapat tercapai secara maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kemendiknas.go.id/portal/berita/berita-pancasila-lewat-pembiasaan>

- Diakses pada Tanggal 17 Juni 2025 pukul 21.00
- Abudin, Nata. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Alawiyah. 2012. Kebijakan dan pengembangan pembangunan karakter melalui pendidikan di Indonesia. *Aspirasi* Vol. 3, No. 1, 87-101.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian kualitatif & desain riset: memilih diantara lima pendekatan (3<sup>rd</sup> eds)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, & Muhsinatun Siasah Masruri. 2010. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, pp. 1-12.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Iis Yeti Suhayati. 2013. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*, Vol. XVII No.1, Oktober 2013. pp.86-95.
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2016. *Pendidikan pancasila untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak*. Diakses pada tanggal 17 Juni 2025 pukul 09.45

- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara
- M Nur Hasan & Arie Supriyatno. 2016. Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Transformasi*, Vol. 12, No. 1, p. 51-60.
- Muchlas Samani dan Hariyanto (2017). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudassir dkk. 2017. Pengimplementasian Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah di SD Negeri Lam Ilie Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume 2 Nomor 4, p.60-65.  
dari <http://www.eurozine.com/the-processes-of-globalisation/>.
- Siti Nurjanah. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Alliran Anti Pancasila di Kalangan Pelajar)*. El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Volume 5, Nomor 1, pp. 93-106.
- Sugiyono. 2007. *Metode Tulisan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Vivit Puspita Dewi & Fanny Septiany Rahayu. 2018. Peran Bimbingan dan Konseling Untk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Univeritas Muhammadiyah Cirebon* tanggal 21 April 2018.